

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan dalam bidang ekonomi. Kemiskinan juga menjadi salah satu indikator yang menunjukkan tingkat perekonomian suatu negara. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menjadi tolok ukur bahwa tingkat perekonomian negara tersebut masih rendah. Kemiskinan sendiri diartikan sebagai suatu kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, pangan dan papan.<sup>1</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan didasarkan pada garis kemiskinan (*poverty line*). Nilai garis kemiskinan yang digunakan untuk menentukan kemiskinan mengacu pada kebutuhan minimum yang dibutuhkan oleh seseorang, yaitu 2100 kalori per kapita per hari, ditambah dengan kebutuhan minimum non-makan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi: papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasarinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

<sup>2</sup>Erwan Agus Purwanto, "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 4 (Maret 2007), 300.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro<sup>3</sup> antara lain :

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah.
3. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.

Chapra menyatakan bahwa salah satu masalah utama dalam kehidupan sosial di masyarakat adalah mengenai cara melakukan pengalokasian dan pendistribusian sumber daya yang langka tanpa harus bertentangan dengan tujuan makro ekonominya. Kesenjangan dan kemiskinan pada dasarnya muncul karena mekanisme distribusi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masalah ini tidak terjadi karena perbedaan kuat dan lemahnya akal serta fisik manusia sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan perolehan kekayaan karena hal itu adalah fitrah yang pasti terjadi.<sup>4</sup>

Secara konvensional distribusi diartikan sebagai proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan, meskipun definisi ini memiliki pemahaman yang sempit dan mengarah pada perilaku ekonomi yang bersifat individu. Dalam perspektif Islam konsep distribusi memiliki pengertian yang

---

<sup>3</sup>Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: AMPYKPN, 2003), 107.

<sup>4</sup>Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Terjemahan Ikhwan Abidin* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 213

lebih luas, yaitu peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Afzalurrahman berpendapat, distribusi adalah suatu cara dimana kekayaan disalurkan ke beberapa faktor produksi yang memberikan kontribusi kepada individu, masyarakat, dan negara.<sup>5</sup> Muhammad Anas Zarqa mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi dasar distribusi, yaitu tukar-menukar (*exchange*), kebutuhan (*need*), kekuasaan (*power*), sistem sosial dan nilai etika (*social system nad ethical values*). Dengan demikian pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan dimana Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang status sosial.<sup>6</sup>

Negara memberikan harta kepada orang-orang yang memerlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberian harta negara tersebut dengan maksud agar dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rakyat atau agar rakyat dapat memanfaatkan kepemilikan mereka secara merata.<sup>7</sup> Pemberian harta negara pada masa Rasulullah dalam rangka agar rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya juga diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk bantuan sosial dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pokok masyarakat miskin.

---

<sup>5</sup> Afzalur Rahman, *Muhammad Seorang Pedagang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), 54.

<sup>6</sup> Muh. Anas Zarqa, *Islamic Distributive Scheme dalam Munawar Iqbal Distributive Justice and Need Fulfilment in an Islamic Economy* (Islamabad: International Institute of Islamic Economic, 1986), 166.

<sup>7</sup>M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 219.

Bantuan Sosial menurut arahan Presiden Republik Indonesia adalah agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non tunai. Secara spesifik, Presiden Republik Indonesia pada Rapat Kabinet Terbatas (Ratas) tentang Program Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi tanggal 16 Maret 2016 memberikan arahan bahwa mulai anggaran tahun 2017 penyaluran manfaat Raskin agar dilakukan melalui kupon elektronik (*e-voucher*) sehingga dapat tepat sasaran dan lebih mudah dipantau. *E-voucher* ini selanjutnya digunakan oleh penerima manfaat untuk membeli beras serta bahan pangan lainnya, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau *E-Warong* yang bekerjasama dengan bank.<sup>8</sup>

Dasar hukum pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diantaranya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.<sup>9</sup> Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini salah satunya adalah mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin melalui pemenuhan

---

<sup>8</sup>Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (2017), 2-4.

<sup>9</sup>Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non-Tunai* (2017), 3-5.

kebutuhan pangan seperti beras dan telur serta memberikan gizi yang lebih seimbang dengan pemenuhan bahan pangan yang berkualitas.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menjadi salah satu gebrakan pemerintah Indonesia dalam hal pengentasan kemiskinan yang memanfaatkan teknologi dalam hal penyalurannya. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sendiri dilakukan melalui mekanisme akun elektronik yang bekerjasama dengan lembaga perbankan yang telah disepakati dimana penyalurannya dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan.

Pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah mulai dilaksanakan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Kecamatan Gampengrejo memiliki luas wilayah 16,76 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 34.321 jiwa yang terdiri dari 11 desa yang sudah menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sendiri dilakukan melalui *E-Warong* yang bekerjasama dengan lembaga perbankan. Berikut disajikan data mengenai jumlah penduduk serta banyaknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri :

**Tabel 1.1**

**Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Gampengrejo (Jiwa) serta  
banyaknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) per Januari 2020**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Banyaknya Keluarga Penerima Manfaat (KPM)</b>
1	Jongbiru	4.723	124 KK
2	Putih	3.154	119 KK
3	Sambirejo	1.751	141 KK
4	Sambiresik	3.793	195 KK
5	Gampeng	4.165	152 KK
6	Ngebrak	4.144	147 KK
7	Wanengpaten	2.636	138 KK
8	Turus	3.091	145 KK
9	Plosorejo	3.583	129 KK
10	Kepuhrejo	2.099	158 KK
11	Kalibelo	1.173	133 KK
<b>Jumlah</b>		<b>34.321</b>	<b>1.581 KK</b>

*Sumber data : Profil Kecamatan Gampengrejo, 2019*

Desa Sambiresik memiliki jumlah penduduk 3.793 jiwa yang terbagi kedalam 2 Dusun serta 24 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW), dari data diatas menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat di Desa Sambiresik mencapai 195 KK. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilakukan setiap bulan sesuai tanggal yang telah ditentukan. Berikut disajikan data jadwal penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik :<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**

**Data Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik**

<b>No</b>	<b>Bulan/Tahun</b>	<b>Tanggal Penyaluran BPNT</b>	<b>Banyak Penerima BPNT</b>
1	September 2019	28 September 2019	187 KK
2	Oktober 2019	22 Oktober 2019	162 KK
3	Nopember 2019	24 November 2019	192 KK
4	Desember 2019	25 Desember 2019	184 KK
5	Januari 2020	25 Februari 2020	195 KK

*Sumber data : profil Desa Sambiresik, 2019-2020*

Data diatas menjelaskan bahwa tanggal penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) selalu berubah serta diikuti dengan perubahan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Perubahan Keluarga Penerima Manfaat

<sup>10</sup>Observasi, di Desa Sambiresik 10 Februari 2020

(KPM) di dasarkan pada data sensus tahun 2010. Penggunaan data lama tersebut menyebabkan kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak sama dengan kondisi saat sensus penduduk tahun 2010. Terdapat banyak warga dalam kategori mampu yang masih mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sehingga memunculkan stigma di masyarakat bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tidak membedakan warga mampu dan tidak mampu.

Dari uraian data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Perspektif Distribusi Islam (Studi Kasus Di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Perspektif Distribusi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Mengetahui praktik distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri
2. Mengetahui distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Sambiresik, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri perspektif Distribusi Islam

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah sumber informasi tentang kebijakan, khususnya mengenai distribusi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diberikan Pemerintah sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian mengenai distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam perspektif distribusi Islam.

## E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ahmad Riski Mukarobin dengan judul: “Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”<sup>11</sup>

Penelitian ini fokus pada program Raskin yang disalurkan ke seluruh warga Desa Ponggok tanpa terkecuali atau dapat dikatakan bahwa Raskin di distribusikan secara merata kepada seluruh masyarakat Desa Ponggok. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ponggok memberikan aturan tersendiri dalam pendistribusian Raskin serta memberlakukan harga yang berbeda terhadap masyarakat penerima Raskin, selain itu harga yang dibayarkan masyarakat untuk menebus Raskin menjadi milik perangkat desa setempat.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ahmad Riski Mukarobin adalah terletak pada objek penelitiannya dimana sama-sama menggunakan objek bantuan sosial yang dijalankan oleh Pemerintah. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ahmad Riski Mukarobin ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana penulis berfokus pada sistem distribusi Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT) yang

---

<sup>11</sup>Ahmad Riski Mukarobin, “Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Jurusan Syariah STAIN Kediri, 2013)

dahulunya bernama Rastra ditinjau dari distribusi Islam, sedangkan Ahmad Riski Mukarobin berfokus pada distribusi Rastra yang dilakukan secara menyeluruh.

2. Penelitian oleh Ahda Sulukin Nisa dengan judul: “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”<sup>12</sup>

Penelitian ini fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program penanggulangan kemiskinan yaitu program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program BPNT belum terlaksana dengan baik karena hanya memenuhi 3 indikator dari total keseluruhan 6 indikator yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ahda Sulukin Nisa adalah sama-sama menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ahda Sulukin Nisa adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Ahda Sulukin Nisa berfokus pada Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>12</sup> Ahda Sulukin Nisa, “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

masyarakat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem distribusinya yang kurang optimal ditinjau dari distribusi Islam.

3. Penelitian oleh Silvia Maulidina dengan judul: “Analisis Korelasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Bojongloa Kaler)”<sup>13</sup>

Penelitian ini berfokus pada ada tidaknya hubungan antara Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi antara Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan pengeluaran konsumsi pangan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Silvia Maulidina terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama menggunakan objek Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Silvia Maulidina yaitu terletak pada fokus penelitian penelitian Silvia Maulidina berfokus pada ada tidaknya pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mengurangi konsumsi rumah tangga miskin, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem distribusi yang kurang optimal ditinjau dari distribusi Islam

---

<sup>13</sup> Silvia Maulidina, “Analisis Korelasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Bojongloa Kaler)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Pasundan Bandung, 2018)

4. Penelitian oleh Ade Nurkhotijah dengan judul: “Pengaruh Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Grogol Kota Cilegon”<sup>14</sup>

Penelitian ini fokus pada pengaruh Bantuan Sosial yang dahulunya adalah Rastra menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Grogol, dimana perubahan prgram Rastra menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran program serta untuk mendorong inklusi keuangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif . Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah variabel X yaitu BPNT berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian dari Ade Nurkhotijah adalah sama-sama menggunakan objek bantuan sosial dari Pemerintah yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ade Nurkhotijah adalah pada penelitian Ade Nurkhotijah berfokus pada ada atau tidaknya pengaruh penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem distribusi yang kurang optimal ditinjau dari distribusi Islam.

---

<sup>14</sup> Ade Nurkhotijah, “Pengaruh Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Grogol Kota Cilegon”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018)

5. Penelitian oleh Mustikasari dengan judul: “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”<sup>15</sup>

Penelitian ini fokus pada pelaksanaan kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung sebagai salah satu kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah implementasi kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Cipadung Kulon belum dilakukan secara optimal. Adapun hambatan yang berarti yakni masih adanya ketidaktepatan penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bantuan ini dirasa kurang memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga serta kurangnya sosialisasi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Mustikasari adalah sama-sama menggunakan objek yang sama yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Mustikasari terletak pada fokus permasalahan. Pada penelitian Mustikasari berfokus pada kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada sistem distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang ditinjau dari distribusi Islam.

---

<sup>15</sup>Mustikasari, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)